



Kontribusi Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Contribution of the Waste Bank Program in Improving the Community's Economy

Ernawati S. Kaseng¹

¹Program Studi PTP, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
ernawatisyahrudin71@unm.ac.id*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk kontribusi Bank Sampah dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses penelitian ini melibatkan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah total 6 orang informan. Kriteria pemilihan informan dipilih secara hati-hati dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana program Bank Sampah memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Didalam penelitian ini teknik pengumpuln data yng digunakan berupa observasu, wawancara dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Bank Sampah memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Adanya Bank Sampah membantu meningkatkan taraf ekonomi beberapa individu yang sebelumnya berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, sehingga mereka kini dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kontribusi, Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Abstract. This research aims to understand the contribution of the Waste Bank in efforts to improve the community economy in Tamamaung Village, Panakkukang District, Makassar City. In this research, the methodology used is a qualitative approach with descriptive research type. This research process involved selecting informants using purposive sampling techniques with a total of 6 informants. The criteria for selecting informants were chosen carefully and adapted to research needs so that researchers could gain a comprehensive understanding of how the Waste Bank program contributes to the community's economy. In this research, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data that was collected was then analyzed using a quantitative descriptive approach through three main steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusion The research results reveal that the Waste Bank has a positive impact on the economy of the people in the region. The existence of a Waste Bank helps improve the economic level of several individuals who were previously in limited economic conditions, so that they can now meet their basic daily needs.

Keywords: Waste Bank, Contribution, Community Economic Improvement

1. PENDAHULUAN

Isu persampahan kembali menjadi sorotan pada wilayah Kota Makassar setelah gagalnya Kota tersebut meraih penghargaan Adipura pada tahun ini. Wali Kota Makassar, dalam pernyataannya kepada media, menyalahkan kinerja Dinas Lingkungan Hidup

(DLH) Makassar, terutama dalam pengelolaan sampah pada Pembuangan Akhir (TPA) Antang. TPA Antang, yang terletak di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, menghadapi kondisi yang sangat memprihatinkan dan telah melebihi kapasitasnya. Tumpukan sampah di TPA tersebut

mencapai 50 meter, bahkan sudah beberapa kali mengalami kebakaran. Kapasitas TPA yang tidak mencukupi semakin diperparah peningkatan produksi sampah yang terus meningkat.

Data dari DLH Kota Makassar menunjukkan bahwa volume sampah serta peningkatan jumlah sampah di wilayah Kota Makassar yang terus meningkat. Adapun rata-rata angka meningkatnya jumlah sampah untuk tiap tahunnya sebanyak 11.53 persen, sejalan dengan peningkatan penduduk sebesar 1,30 persen per tahun. TPA Tamangappa telah ada sejak tahun 1993 yang memiliki luas 20,8 hektar, kini sudah melebihi kapasitasnya, demikian diungkapkan oleh Kepala Departemen Riset dan Keterlibatan Publik WALHI Sulawesi Selatan.

Kondisi ini disebabkan oleh dua faktor utama, pertama adalah peningkatan produksi sampah di masyarakat yang terus meningkat setiap tahun, dan kedua adalah kurang optimalnya pengolahan sampah pada TPA. WALHI Sulsel telah mengkaji lebih jauh mengenai TPA yang berada di Kawasan Mamminasata, termasuk wilayah Sungguminasa, Takalar, Makassar dan Maros. Hasil yang ditemukan dari riset menunjukkan bahwa kondisi dari TPA Tamangappa telah sangat mengkhawatirkan, bukan hanya dari segi tumpukan sampah yang semakin bertambah dan sulit dikelola, tetapi juga dari segi lingkungan sekitarnya yang semakin dekat dengan perumahan-perumahan baru dari tahun ke tahun, baik dari utara, selatan, maupun barat TPA.

Sampah, yang merupakan sisa produk atau barang yang telah digunakan lagi, memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Sampah organik, yang merupakan sampah yang mudah terurai secara alami tanpa melalui campur tangan manusia, dapat dianggap sebagai sampah ramah lingkungan. Namun, pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah seperti penyebaran penyakit dan bau tidak sedap akibat pembusukan sampah organik yang cepat. Di sisi lain, sampah anorganik, yang sulit terurai, dapat menyebabkan pencemaran tanah karena zat-zat sulit terurai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mengelola sampah dengan benar dengan menerapkan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) setiap hari, yang mencakup penggunaan kembali, pengurangan sampah, dan daur ulang sampah untuk memberikan nilai ekonomis.

Pengelolaan bank sampah tidak hanya terbatas pada wilayah pulau Jawa, tetapi juga telah diterapkan di Sulawesi, khususnya di Kota Makassar. Kota ini

merupakan kota besar yang menghasilkan jumlah sampah yang signifikan di Indonesia. Meskipun awalnya Kota Makassar telah mendukung pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan mencapai 1000 unit, namun dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan jumlah bank sampah aktif menjadi sekitar 300 unit. Meski demikian, pemerintah Kota Makassar, melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Makassar, terus mendorong keaktifan dan pelayanan bank sampah yang tersisa.

Penanganan sampah yang tidak efektif dan efisien dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitarnya. Peningkatan jumlah dari sampah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi serta gaya hidup yang meningkat, yang menghasilkan lebih banyak sampah. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalisir jumlah sampah adalah dengan melakukan pembentukan bank sampah. Bank sampah bertujuan untuk tempat penabungan sampah, di mana sampah-sampah yang sudah dipilah dapat dikumpulkan.

Sampah terdiri dari dua jenis yaitu organik (sampah basah) dan anorganik (sampah kering). Sampah organik cepat terurai di dalam tanah, sementara sampah non-organik membutuhkan waktu lama untuk terurai. Pemisahan sampah kering dan basah di tempat-tempat sampah desa dilakukan untuk memungkinkan pengelolaan ulang. Meskipun sampah dapat diolah kembali, beberapa jenis sampah sulit diuraikan dan dapat menyebabkan pencemaran tanah.

Melalui bank sampah, pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Selain aspek ekonomi, bank sampah juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk melatih para masyarakat agar mampu kreatif dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari bank sampah juga mencakup pembentukan karakter yang baik terkait pengelolaan sampah, sehingga masyarakat lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Cahaya Rezky di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah terkategori baik. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah terkategori kurang, sehingga disarankan agar pihak terkait memberikan penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi Bank Sampah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk di Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi program Bank Sampah terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Informan dipilih secara sengaja dengan kriteria yang menitikberatkan pada partisipasi program Bank Sampah dalam meningkatkan perekonomian warga di wilayah tersebut, dengan jumlah informan yaitu 6 orang. Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu mencakup kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta menarik sebuah kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi program Bank Sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Kontribusi Bank Sampah terhadap Masyarakat

Bank Sampah merupakan suatu sistem kolektif pengelolaan sampah kering yang aktif melibatkan partisipasi masyarakat. Sistem ini tidak hanya mengumpulkan dan memilah sampah, tetapi juga menyalurkannya ke pasar sebagai barang bernilai ekonomi, memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi. Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Hasriaty Saleh yang menyatakan, bahwa

"Alhamdulillah, semenjak adanya program Bank Sampah ini, kami sebagai masyarakat RW 07 sangat berterima kasih karena yang awalnya kita kira sampah itu tidak punya nilai/rupee, tapi kami selama ini salah dan semenjak setelah diadakannya sosialisasi Bank Sampah di Kantor lurah ternyata sangat membantu dalam ekonomi maksudnya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari" (Makassar, 10 November 2023).

b. Pengelolaan Sampah sebagai Sumber Penghasilan

Pengelolaan sampah diartikan sebagai suatu proses mengolah bahan yang terbuang, baik dari kegiatan yang dilakukan manusia ataupun dari alam itu sendiri yang tadinya belum memiliki nilai ekonomis menjadi bernilai ekonomis. Kegiatan pengolahan terhadap sampah ini tentunya akan memberikan sebuah pemahaman pada masyarakat bahwasanya sampah bukanlah sumber masalah, melainkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan jika mereka mampu mengelolanya dengan baik dan benar. Hal ini tercermin dalam pernyataan yang dilontarkan oleh Ketua dari Bank Sampah yaitu Ibu Nrlailatul Fitriyaningseh yang mengatakan bahwa,

"Sesungguhnya kegiatan ini merupakan sebuah upaya dalam membantu masyarakat untuk kegiatan membuah sampah sehingga kegiatan ini bersifat sosial. Diharapkan kegiatan ini mampu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan kedepannya serta terus berkembangnya berbagai kegiatan pengolahan sampah lainnya untuk membantu masyarakat sekitar. Selain itu kami berharap kegiatan ini mampu menarik minat masyarakat agar mau ikut serta dan berkontribusi pada kegiatan pengolahan sampah dimulai dari rumah dan lingkungan sekitar mereka". (10 November 2023).

c. Program Bank Sampah sebagai Inisiatif Pemerintah untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Program Bank Sampah di Kelurahan Tamamaung mencakup kegiatan seperti jasa angkut sampah, bank sampah, menabung sampah, dan memilah milih sampah. Tujuan program tersebut adalah untuk menciptakan sebuah lingkungan yang bersih serta sehat, serta mengubah persepsi terhadap sampah dari sesuatu yang negatif menjadi sumber daya ekonomi. Program ini dianggap sebagai langkah pemerintah untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, khususnya masyarakat kecil di tingkat pedesaan. Dalam hal ini, bank sampah dianggap sebagai salah satu bentuk kebijakan perekonomian masyarakat di tingkat desa, sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa program Bank Sampah bukan hanya berdampak pada pengelolaan sampah, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan

ekonomi masyarakat, menciptakan kesadaran lingkungan, dan memberdayakan masyarakat kecil di tingkat pedesaan.

Selanjutnya ada penjelasan yang diberikan oleh Pak Yohanes sebagai pengurus Bank Sampah di Kelurahan Tamamaung dapat dirangkum sebagai berikut: bahwa pengelolaan sampah yang tepat akan mampu memberikan dampak yang bernilai positif, bukan hanya terbatas di penciptaan sehat, bersih dan nyaman akan tetapi yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomis dan pendapatan masyarakat. Respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan bank sampah terlihat dari perubahan perilaku, seperti pengenalan tarif bayar untuk jasa angkut sampah yang semula bersifat sukarela oleh warga. Program bank sampah membantu mengatasi masalah sampah lingkungan dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan.

Perubahan yang dapat diamati setelah adanya Program Bank Sampah Kelurahan Tamamaung mencakup:

- 1) Masyarakat memiliki kemampuan untuk memilah dan memisahkan sebuah sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan anorganik. Dan akan pilah kembali berdasarkan jenis sampah yang dapat digargai pihak bank sampah seperti plastic, kertas dan kaleng/botol.
- 2) Terciptanya pembiasaan didalam masyarakat dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycling).
- 3) Meningkatkan minat dari kalangan muda untuk ikut serta dalam kegiatan menabung sampah, terutama di kalangan pelajar.
- 4) Penerapan sebuah prinsip kebersihan lingkungan serta pengolahan sampah yang ramah lingkungan pada lembaga pendidikan
- 5) Bank Sampah dapat menjadi wadah bagi lembaga pendidikan dan pondok pesantren untuk bekerjasama dalam proses pengolahan sampah yang mereka hasilkan

Yang dapat mempengaruhi kesuksesan dari Bank Sampah dalam mengelola sampah sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat yaitu :

Faktor Pendukung:

- 1) Tingkat ketekunan pihak Bank Sampah dalam proses memberikan sosialisasi pada masyarakat
- 2) Motivasi ekonomi dan lingkungan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah.

Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya kesadaran diri dari masyarakat terhadap masalah kebersihan lingkungan
- 2) Keterbatasan fasilitas dan dukungan dari pihak terkait.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemulung memiliki kerjasama dan tolong-menolong antar sesama pemulung, yang melibatkan bentuk kerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan kesempatan harga jual. Selain itu, ada juga akomodasi berupa fasilitas alat pemulung dan transportasi yang digunakan setiap

Bank sampah mampu memberikan manfaat kepada masyarakat terutama pada persoalan penanganan masalah sampah, selain itu juga bank sampah mampu menjadi sebuah alternative untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui kegiatan menabung sampah. Sampah juga dapat diolah sedemikian rupa agar dapat memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat dan dengan adanya bank sampah juga mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk mnegubah pola pikir mereka agar mampu meningkatkan kesadaran perihal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Terlepas dari berbagai manfaat yang telah disebutkan diatas, Bank Sampah memiliki tujuan utama yang hendak dicapai yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman bagi masyarakat, merubah sudut pandang masyarakat agar mampu mengubah sampah menjadi bernilai ekonomis, serta menjadi wadah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai seberapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Masyarakat akan menjadi lebih peduli sadar pentingnya mengolah sampah dengan baik dan benar, serta menyadari bahwa sampah yang mereka kumpulkan pada Bank Sampah memiliki nilai ekonomis yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam pengolahan dan pengelolaan sampah, Bank Sampah Sekumpul menerapkan sebuah prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).

Bank Sampah Sekumpul melakukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dengan memberikan sebuah penawaran berupa program dan kegiatan yang mampu menarik minat masyarakat. masyarakat, contohnya program "Gerakan Pilah Sampah dari Rumah," yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat memilah sampah organik dan anorganik. Program ini membuat masyarakat lebih aktif menabungkan sampah-sampah yang layak untuk dijadikan tabungan di Bank Sampah Sekumpul,

hingga dapat menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan.

Masyarakat menyadari bahwasanya sampah, yang sebelumnya diabaikan, sebenarnya dapat memberikan kesejahteraan ekonomi. Nilai ekonomi dari sebuah sampah itu dapat dikumpulkan atau ditabung oleh tiap nasabah Bank Sampah dan diambil pada waktu tertentu. Meskipun pendapatan dari hasil tabungan sampah tidak terlalu besar, kegiatan ini membantu mengurangi sampah-sampah yang dibuang begitu saja, sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Meskipun hasil tabungan sampah tidak menjadi pendapatan utama, hal ini tetap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat. Ada pun harga barang mulai 900 - 2500 Rupiah yaitu Kardus, Kertas kuplek, Buku tulis, HVS, Seng, Botol Kaca Sirup, Botol Kecap dan Minyak Jelantan. Aluminium dan kaleng cococola itu sekitar 5000 perkilonya. Sedangkan aki motor dan mobil berkisar 30.000-50.000 Rupiah.

4. KESIMPULAN

- Peran Bank Sampah Cahaya Rezky merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dianggap tidak terlalu memungkinkan. Meskipun pendapatan bulanan yang diperoleh oleh nasabah tergolong minim, akan tetapi mereka sangat terbantu dengan adanya Bank Sampah Cahaya Rezky.
- Bagi masyarakat, mengumpulkan sampah dan menabungkannya di bank sampah dianggap lebih baik dari pada membuang sampah begitu saja, karena hal ini memiliki nilai ekonomis bagi mereka.
- Bank sampah Cahaya Rezky mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat karena mampu menjadi ladang penghasilan tambahan bagi keluarga, selain itu masyarakat dapat menggunakan hasil dari menabung sampah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau dapat dijadikan sebagai modal usaha bagi mereka yang memiliki usaha.
- Melalui Bank Sampah Cahaya Rezky, terjalin sebuah hubungan baik antara pihak nasabah serta terwujudnya lingkungan yang diharapkan yaitu lingkungan yang bersih dan nyaman

5. REFERENSI

- Adi., R.I. (2001). Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23 (1), 136-141.
- KlikHijau. (2022). 5 Fakta Mengapa IRT di Makassar Acuh Pilah Sampah dari Rumah. Dikutip dari <https://klikhijau.com/lima-fakta-mengapa-irt-di-makassar-acuhpilah-sampah-dari-rumah/>. Diakses pada tanggal 2 desember 2022.
- Mulyono, S. E. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Jalur Pendidikan Non Formal di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 51-60.
- Sigit, Ridzki. mongabay.co.id/2023/03/13/makassar-dan-masalah-darurat-sampah/yuniawati_reny_2007_mengelola_sampah_jadi_uang_jakarta_transmedia_pustaka
- Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 726-731.
- Suharto., E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuningsih,S., Sumarni, L., & Yahya, A.S. (2021). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Banten: 28 Oktober 2021. Hal.1-8.
- Zubaedi. (2007). *Wacana pembangunan alternative*. Yogyakarta: ar-ruzz media
- <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-dan-pengelolaan-sampah-organik-dan-anorganik-13>
- <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/download/1209/924>
- <https://www.neliti.com/id/publications/283698/gambaran-partisipasi-masyarakat-dalam-pengelolaan-sampah-pada-bank-sampah-ukm-ma>